

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan, serta melindungi anak untuk mencapai kegiatan hasil belajar anak yang cukup baik menurut orang tua. Pengasuhan orang tua pada dasarnya diciptakan oleh adanya interaksi antara orang tua dan anak dalam hubungan sehari-hari yang berevolusi sepanjang waktu, sehingga orang tua akan menghasilkan anak-anak sealiran, karena orang tua tidak hanya mengajarkan dengan kata-kata tetapi juga dengan contoh-contoh.

Menurut Setiawan (dalam Hurlock, 2010:20) “Orang tua harus dapat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya agar anak dapat menerima pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik yang dapat memotivasi belajarnya sehingga hasil belajar anak semakin meningkat”.

Orang tua yang satu dengan yang lain memberikan pola asuh yang berbeda dalam membimbing anak dan mendidik anaknya. Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah adalah pola asuh orang tua terhadap anak. Keluarga merupakan “Pusat Pendidikan” yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia.

Disamping itu, orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri ke dalam jiwa anak-anaknya, inilah tugas orang tua

yang utama dan tidak bisa dibatalkan oleh orang lain. Masalah anak-anak dan pendidikan adalah suatu persoalan yang amat menarik bagi seorang pendidik dan ibu-ibu yang setiap saat menghadapi anak-anak yang membutuhkan pendidikan. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan cinta kasih. Secara umum tanggung jawab mengasuh anak adalah tugas ayah dan ibunya.

Dalyono (2008:238) mengatakan bahwa “Lembaga pendidikan pertama bermakna bahwa sebelum anak menerima pendidikan dari lingkungan lain seperti sekolah atau masyarakat, terlebih dahulu anak akan menerima pendidikan di lingkungan keluarga”. Sedangkan sebagai lembaga pendidikan utama bermakna bahwa berhasilnya anak di sekolah banyak berpengaruh dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

Prinsip serta harapan-harapan seseorang dalam bidang pendidikan anak beraneka ragam coraknya, ada yang menginginkan anaknya menjalankan disiplin keras, ada yang menginginkan anaknya lebih banyak kebebasan dalam berpikir maupun bertindak. Ada orang tua yang terlalu melindungi anak, ada yang bersikap acuh terhadap anak. Ada yang mengadakan suatu jarak dengan anak dan ada pula yang menganggap anak sebagai teman.

Banyak orang tua yang keliru dalam menerapkan pola asuh pada anaknya. Mereka menganggap bahwa mereka telah memberikan yang terbaik bagi anaknya, tetapi tanpa mereka sadari, pada kenyataannya mereka telah melakukan kesalahan dalam mengasuh anaknya. Mereka banyak menuntut anak untuk melakukan seperti yang mereka inginkan, yang membuat anak kehilangan waktu bermainnya.

Pada saat ini banyak orang tua yang mengabaikan hak anak. Para orang tua menuntut anak untuk melakukan hal-hal yang berlebihan bahkan yang seharusnya belum pantas mereka lakukan. Ada orang tua yang meminta anaknya untuk bekerja baik sebelum ataupun sesudah bersekolah. Anak diminta untuk bangun pagi, mempersiapkan segala kebutuhan keluarga untuk pagi hari seperti memasak sarapan, menimba air dan sebagainya. Selepas pulang sekolah mereka juga diminta untuk bekerja seperti berjualan, ikut ke sawah, membersihkan rumah, menjaga adik-adik dan lain-lain. Memang hal ini tidak lepas juga dari faktor ekonomi keluarga, tapi bagaimanapun keadaannya anak yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan tidak boleh dieksploitasi dan dituntut secara berlebihan.

Bentuk pola pengasuhan orang tua pada anak juga mempengaruhi motivasi belajar anak. Seorang psikiater anak dan remaja menyarankan agar anak dibiarkan menentukan belajarnya sendiri setelah melalui perundingan dengan orang tuanya. Sebab jika orang tuanya memaksanya dengan kekerasan dan hukuman dapat berakibat belajar menjadi suatu beban bagi anak. Motivasi tidak terpisahkan dengan kemauan, perasaan dan pikiran. Perasaan mendambakan kepuasan dan pikiran mendambakan kenikmatan. Perasaan mendambakan kepuasan dan pikiran mendambakan kenikmatan. Jika proses belajar merupakan kenikmatan yang menimbulkan kepuasan, maka sang anak akan berkembang dengan baik.

Adapun alasan penulis memilih pola asuh sebagai variabel yang digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar, karena peranan orang tua sebagai pendidik dalam keluarga akan bisa optimal untuk menumbuhkan kembangkan pengetahuan anak manakala didukung oleh kemampuan mereka

menggunakan pola asuh yang dapat dijadikan sebagai panutan. Anak memiliki kebiasaan meniru yang kuat terhadap seluruh gerak dan perbuatan dan figur yang menjadi idolanya. Oleh karena itu seorang anak secara naluriah akan menirukan perbuatan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya, saudara dekat serta kerabat yang terdekat.

Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa? Banyak orang tua beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru di sekolah maka lepaslah tanggung jawab dan kewajibannya untuk memberikan pendidikan kepada mereka. Semua tanggung jawabnya telah beralih kepada guru di sekolah, apakah menjadi pandai atau bodoh anak tersebut, akan menjadi nakal atau berbudi pekerti yang baik dan luhur, maka itu adalah urusan guru di sekolah. Padahal bentuk pola pengasuhan orang tua juga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolahnya.

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi faktor internal yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang antara lain adalah keluarga. Jadi orang tua mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan belajar anak antara lain cara orang tua mendidik anak. Apakah ia ikut mendorong, merangsang dan membimbing terhadap aktivitas anaknya atau tidak. Hubungan orang tua dengan anak bersama-sama dengan sifat pembawaan lahir, akan banyak menentukan bagaimana dia maju dengan belajarnya untuk sisa hidupnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reynolds (1975:185) menyatakan bahwa “Anak yang berhasil di sekolah adalah anak yang berlatar belakang dari keluarga yang berhubungan akrab, penuh kasih sayang, dan menerapkan disiplin

dengan kecintaan”. Pendapat ini diperkuat oleh hasil penelitian Madison (1989:25) menyatakan bahwa “Orang tua yang mempunyai harga diri tinggi banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan secara bebas, berkomunikasi secara lebih baik, mendukung anak untuk memiliki kebebasan sehingga anak mempunyai kepuasan, dan sedikit menggunakan hukuman badan untuk mengembangkan disiplin”. Selain itu, perlu adanya hubungan yang akrab dan bentuk komunikasi yang memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya.

Berdasarkan PPL yang dilakukan peneliti selama berada di sekolah SD Negeri 104607 Sei Rotan ada kecenderungan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua masing-masing siswa. Ini dapat dilihat dari hasil nilai sehari-hari siswa di dalam kelas. Sebagian orang tua ada yang menerapkan pola asuh otoriter (sangat kuat dan cukup ketat dalam mengontrol perilaku anak sehingga menghambat munculnya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak), demokrasi (memberlakukan peraturan-peraturan yang dibuat bersama oleh anggota keluarga yang bersangkutan), dan *laissez faire* (selalu memberi kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya). Namun pengasuhan yang seperti ini kurang kondusif, karena gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Atas perbedaan pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua maka peneliti akan meneliti apa benar kecenderungan tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa.

SD Negeri 104607 Sei Rotan merupakan salah satu SD yang berada di wilayah cabang dinas Percut Sei Tuan, dimana anak-anak yang menjadi asuhannya memiliki moral dan kepribadian yang berbeda-beda. Hal ini

disebabkan oleh asal mereka yang kondisi keluarga dan pola asuh orang tuanya yang berbeda-beda pula. Dimana dalam kehidupan orang tuanya masih banyak ekonomi orang tua di bawah rata-rata, atau dapat dikatakan ekonomi di desa ini sangat lemah. Di sekolah ini terlihat ada sebagian siswa yang memiliki hasil belajar yang sangat rendah dan tinggi hal ini ditandai dengan aktivitas yang mereka lakukan ketika belajar. Dimana sangat terlihat jelas hasil belajar siswa dari nilai yang siswa peroleh selama melakukan belajar disekolah.

Adapun alasan untuk memilih pokok masalah di atas adalah sebagai berikut :

Keluarga adalah masyarakat terkecil yang paling inti, dari keluargalah anak mulai memperoleh pendidikan sebelum memasuki pendidikan secara formal di sekolah, oleh karena itu pola asuh orang tua dalam mendidik anak akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.

Anak adalah tunas bangsa yang akan menerima tongkat estafet perjuangan dan cita-cita bangsa, untuk itu anak memerlukan bimbingan, arahan dan didikan dari orang tua sejak dini, sebagai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang.

Atas dasar pemikiran di atas, peneliti merasa tertarik untuk membahas masalah tersebut khususnya yang berkenaan dengan pola asuh dalam lingkungan keluarga untuk itu peneliti mengajukan skripsi dengan judul penelitian

**“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 104607 Sei Rotan Tahun Ajaran 2013/2014”.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Pengaruh pola asuh oleh orang tua akan berdampak pada hasil belajar siswa.
2. Banyaknya anak yang merasa terbebani oleh karena penerapan pola asuh yang keliru oleh orang tuanya.
3. Rendahnya kemauan orang tua untuk mengikutkan anaknya les tambahan sore karena biaya pendidikan yang kurang sehingga hasil belajar siswa rendah.
4. Terbatasnya waktu anak untuk bermain disebabkan oleh tugas yang diberikan oleh orang tua sehingga waktu belajar anak sedikit.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, cukup banyak masalah yang perlu diteliti. Karena terbatasnya waktu, tenaga, serta sarana yang tersedia, maka peneliti membatasi permasalahan dengan meneliti Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VI SD Negeri No. 104607 Sei Rotan T.A 2013/2014.

## 1.4 Rumusan Masalah

Melihat permasalahan yang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Pengaruh Antara Pola Asuh Orang Tua

Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 104607 Sei Rotan Tahun Ajaran 2013/2014??".

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

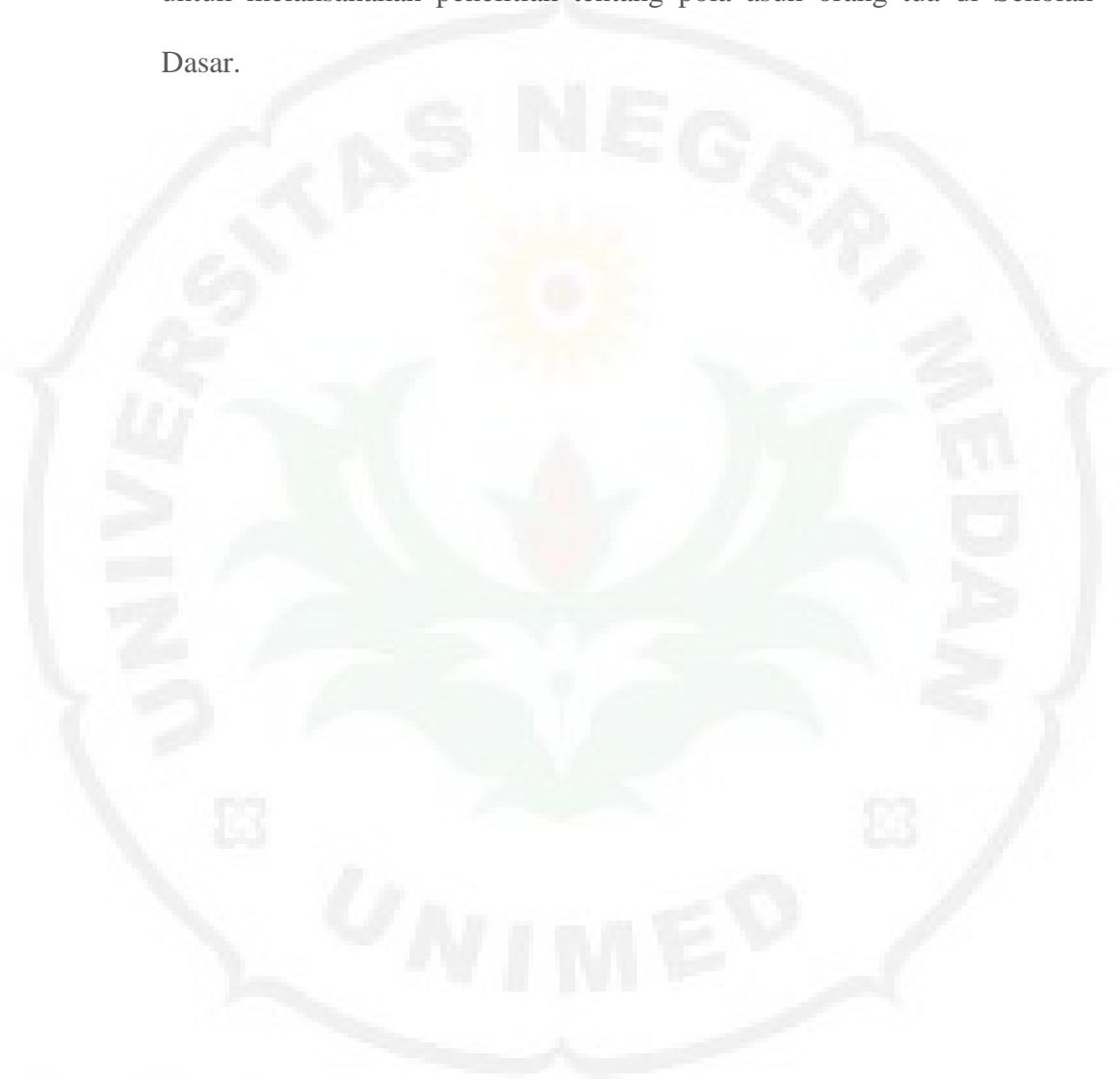
1. Untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua masing-masing pada siswa di kelas VI SD Negeri 104607 Sei Rotan T.A 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di SD Negeri 104607 Sei Rotan T.A 2013/2014.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa di kelas VI SD Negeri 104607 Sei Rotan T.A 2013/2014.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi para pendidik baik orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat sebagai bahan masukan untuk dapat memberikan pemahaman mengenai penerapan pola asuh yang baik bagi perilaku dan hasil belajar anak/siswa.
2. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam mendidik anak-anaknya, atau generasi penerus supaya berpotensi yang baik.
3. Bagi peneliti, untuk memberika wawasan serta pengalaman lebih mengenai bentuk pola asuh anak dan dampak positif dan negatifnya.

4. Bagi lembaga PGSD khususnya S1, sebagai referensi bagi mahasiswa untuk melaksanakan penelitian tentang pola asuh orang tua di Sekolah Dasar.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY